

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Kecelakaan lalu lintas adalah insiden yang terjadi di jalan secara tidak disengaja, melibatkan kendaraan dan pengguna jalan lainnya sehingga menyebabkan korban dan kerugian harta benda. Kecelakaan di Indonesia mengalami peningkatan, terutama di Kota Surabaya pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 2020 dan 2021. Pada tahun 2020 kecelakaan yang terjadi di Kota Surabaya mencapai 1.741 jiwa. Selanjutnya, pada tahun 2021 kecelakaan mengalami penurunan menjadi 1.262 jiwa dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan kecelakaan mencapai 2.132 jiwa (Maulana *et al.*, 2023). Tercatat bahwa Provinsi Jawa Timur menjadi jumlah terbanyak angka kecelakaan lalu lintas sepanjang 2023 yaitu 25.000 insiden. Kemudian, disusul Provinsi Jawa tengah sebanyak 23.000 kasus dan Provinsi Jawa Barat 10.700 kejadian. Banyaknya jumlah sebaran kendaraan yaitu 19 juta mobil dan motor menyebabkan Provinsi Jawa Timur sebagai peringkat pertama tingginya angka kecelakaan lalu lintas (GAKINDO, 2023). Menurut Komarudin dalam wawancara SuaraSurabaya menyayangkan terhadap beberapa kecelakaan kebanyakan disebabkan oleh pengemudi yang kelelahan (SuaraSurabaya, 2024).

Kecelakaan lalu lintas disebabkan beberapa faktor yaitu faktor manusia, faktor alam, faktor kendaraan, faktor cuaca, serta faktor lingkungan dan jalan. Penyebab kecelakaan didominasi oleh faktor manusia seperti kelalaian. Kelelahan merupakan faktor utama kecelakaan (Kementrian Perhubungan RI, 2012). Mengemudi dalam kondisi lelah mengakibatkan kecelakaan lalu lintas, karena pengemudi yang merasa lelah akan sulit berkonsentrasi serta berkurangnya tingkat waspada dalam berkendara sehingga mengemudikan kendaraan tidak terkontrol seperti mengalami kesulitan merespon secara cepat dan tepat jika terjadi situasi darurat (Daulay, 2018).

Menurut Grandjean yang dikutip dalam (Andiningsari, 2009), kelelahan dapat disebabkan oleh faktor internal, yaitu dari individu, serta faktor eksternal, seperti pekerjaan. Faktor pekerjaan ini meliputi beban kerja dan shift kerja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fadel *et al.*, 2014) diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara durasi mengemudi, usia, dan kebiasaan merokok dengan kelelahan kerja pada pengemudi. Selain itu, menurut (Prastuti, 2017) terdapat hubungan yang sangat kuat antara masa kerja, status gizi, dengan kelelahan kerja. Faktor lainnya yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pengemudi adalah *shift* kerja dan masa kerja (Maulani *et al.*, 2020). Penelitian yang lain menguatkan faktor individu yaitu jumlah jam tidur dan kualitas tidur berpengaruh terhadap kelelahan pengemudi (Kamila, 2022).

Terdapat contoh kasus kecelakaan tunggal mobil bus di ruas jalan Tol Surabaya-Mojokerto pada tanggal 15 Mei 2022 pukul 06.00 WIB. Hasil laporan investigasi yang dilakukan oleh (KNKT, 2022) menjelaskan bahwa, kecelakaan terjadi akibat pembantu pengemudi mengalami *microsleep* saat mengemudikan bus wisata sehingga kendaraan oleng ke kiri keluar dari badan jalan dan melaju di rumput bahu jalan. Selanjutnya bus wisata menabrak pagar pengaman jalan kemudian menabrak kerb jalan tol. Hal ini mengakibatkan ban kendaraan pecah dan menabrak tiang VMS (*Variable Message Sign*).

Kasus serupa juga terjadi pada pengemudi Suroboyo Bus. Kecelakaan yang diakibatkan oleh faktor manusia, yaitu kelelahan. Kecelakaan ini terjadi pada tanggal 18 November 2024 pukul 14.32 WIB. Hasil pengamatan CCTV yang terdapat di dalam bus menunjukkan bahwa pengemudi mengalami kehilangan fokus menjadikan tatapan kosong. Kecelakaan tersebut diduga terjadi karena pengemudi mendapatkan ritase terakhir yang melebihi jam kerja, yaitu pukul 13.00 WIB. Berdasarkan kronologi kejadian, pengemudi mengendarai bus dengan nomor lambung SB16 dari arah Pelabuhan Perak menuju Terminal Purabaya. Pengemudi kurang fokus pada kondisi jalan di depan, sehingga menabrak sebuah mobil. Kecelakaan ini mengakibatkan kerugian bagi Suroboyo Bus, tetapi tidak ada korban jiwa.

Berdasarkan dari pengalaman magang yang dilakukan oleh peneliti di Suroboyo Bus bulan September 2024 diketahui bahwa pengemudi sering menghadapi durasi mengemudi yang panjang. Shift pertama dimulai pukul 05.30 hingga 13.00, namun pengemudi harus tiba di pool Kedungcowek sebelum pukul 04.00 untuk persiapan, sehingga waktu kerja menjadi lebih panjang. Shift kedua dimulai pukul 13.00 hingga 21.00, namun pengemudi sering kali harus bekerja hingga pukul 23.00 untuk pengisian BBM dan pengembalian kendaraan ke pool. Kondisi ini memperbesar risiko kelelahan kerja pada pengemudi.

Berdasarkan uraian di atas, kelelahan kerja merupakan permasalahan yang sering dialami oleh pengemudi terutama pengemudi bus. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan "***Analisis hubungan faktor individu dan faktor pekerjaan terhadap tingkat kelelahan kerja pengemudi Suroboyo Bus***". Diharapkan penelitian ini dapat memberikan solusi untuk mengurangi risiko kelelahan dan meningkatkan keselamatan kerja pengemudi.

## **I.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kondisi tingkat kelelahan kerja yang dialami pada pengemudi Suroboyo Bus?
2. Bagaimana hubungan antara faktor individu (usia, status gizi, jumlah jam tidur, kualitas tidur dan kebiasaan merokok) dengan tingkat kelelahan kerja pada pengemudi Suburoyo Bus?
3. Bagaimana hubungan antara faktor pekerjaan (durasi mengemudi dan shif kerja) dengan tingkat kelelahan kerja pada pengemudi Suburoyo Bus?

## **I.3 Batasan Masalah**

Batasan Batasan masalah disusun untuk menentukan ruang lingkup penelitian agar selaras dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang relevan dengan penelitian. Pembatasan ini berfungsi untuk memastikan penelitian tetap terfokus dan tidak terlalu luas. Adapun beberapa batasan masalah yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini dilakukan terhadap pengemudi Suroboyo Bus.
2. Waktu pelaksanaan penelitian adalah dari September 2024 hingga Juni 2025.
3. Penelitian bersifat kuantitatif deskriptif melalui desain *cross-sectional*.
4. Pengambilan data dilakukan terhadap seluruh pengemudi Suroboyo Bus yang berjumlah 64.
5. Penelitian ini menganalisis faktor-faktor penyebab kelelahan pada pengemudi Suroboyo Bus yang mencakup faktor individu (usia, status gizi, jumlah jam tidur, kualitas tidur dan kebiasaan merokok) serta faktor pekerjaan (durasi mengemudi dan *shif* kerja).

#### **I.4 Tujuan Masalah**

1. Mengetahui kondisi tingkat kelelahan kerja yang dialami pada pengemudi Suroboyo Bus.
2. Mengetahui hubungan antara faktor individu (usia, status gizi, jumlah jam tidur, kualitas tidur dan kebiasaan merokok) dengan tingkat kelelahan kerja pada pengemudi Suburoyo Bus.
3. Mengetahui hubungan antara faktor pekerjaan (durasi mengemudi dan *shif* kerja) dengan tingkat kelelahan kerja pada pengemudi Suroboyo Bus.

#### **I.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis :  
Dapat menambah pengetahuan dan keilmuan dalam menerapkan ilmu yang sudah didapat di bangku perkuliahan dalam dunia kerja.
2. Bagi UPTD PTU Suroboyo Bus  
Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran mengenai faktor yang mempengaruhi pengemudi bus (faktor individu dan faktor pekerjaan) yang dialami selama bekerja sehingga bisa menentukan pencegahan dan pengendalian dalam menghindari kelelahan pengemudi Suroboyo Bus sekaligus mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan dalam membuat suatu program atau aturan tentang pengelolaan kelelahan kerja pengemudi Suroboyo Bus.

3. Bagi Program Studi Teknologi Rekayasa Otomotif

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi bacaan dan menambah informasi bagi semua pihak di kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan tentang kelelahan pengemudi bus.

## **I.6 Sistematika Penelitian**

Penulisan penelitian ini dibagi menjadi 5 bab, sesuai dengan Panduan Penulisan Tugas Akhir Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan tahun 2020. Adapun rincian tiap bab adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan proses penelitian awal berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi penjelasan studi yang relevan, kajian-kajian pustaka dan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini guna menambah referensi dan rujukan dalam penelitian serta menampilkan penelitian yang relevan.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi ruang lingkup penelitian, jenis penelitian, hipotesis penelitian. prosedur pengambilan dan pengumpulan data, metode analisis data, dan diagram alir penelitian.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi analisis data yang diperoleh dan pemrosesan data untuk memenuhi perumusan masalah untuk memuat hasil pencarian penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini akan disajikan suatu kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Selanjutnya dibuat suatu rekomendasi dan implikasi yang dituangkan dalam bentuk saran-saran yang diharapkan mampu memberikan manfaat bagi setiap pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Bab ini berisi sumber referensi yang digunakan untuk mendukung penulisan penelitian.

## **LAMPIRAN**

Bab ini berisi dokumentasi survei, formulir survei dan data-data yang mengacu pada penelitian.